JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)
http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm
Vol. 9, No. 4, Agustus 2025, Hal. 4166-4175
e-ISSN 2614-5758 | p-ISSN 2598-868
Crossref :https://doi.org/10.31764/jmm.v9i4.33172

PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU BADUTA TENTANG KONSEP DASAR MPASI DENGAN MEDIA LEAFLET DI POSYANDU

Iffah Indri Kusmawati[1], Noviyati Rahardjo Putri[2*], Ika Sumiyarsi Sukamto[3], Angesti Nugraheni[4], Niken Bayu Argaheni[5]
[1,2,3,4,5]Prodi Kebidanan, Universitas Sebelas Maret, Indonesia
novirahardjo@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) yang tepat pada anak usia 6–24 bulan sangat penting untuk mendukung tumbuh kembang optimal serta mencegah masalah gizi seperti stunting, wasting, dan underweight. Namun, banyak ibu balita (baduta) yang belum memahami konsep dasar MPASI, termasuk jenis, tekstur, frekuensi pemberian, serta risiko MPASI yang tidak sesuai usia. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu baduta mengenai MPASI melalui edukasi berbasis leaflet di Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) pada wilayah kerja duaPuskesmas di Kota Surakarta (Gajahan, dan Ngoresan). Kegiatan diikuti oleh 17 ibu balita dan dilaksanakan melalui ceramah interaktif, diskusi, serta demonstrasi menu MPASI berdasarkan kelompok usia (6–8 bulan, 9–11 bulan, dan 12–23 bulan). Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test sebanyak 10 soal pilihan ganda, serta observasi partisipatif. Hasil tabulasi awal menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan skor pengetahuan peserta pre dan post-test yaitu 7,85 menjadi 9. Edukasi MPASI dengan media leaflet dapat meningkatkan pemahaman ibu, sehingga pengabdian selanjutnya dapat fokus pada modul praktis MPASI berbasis bahan lokal dan pelatihan memasak.

Kata Kunci: MPASI; Edukasi Gizi; Leaflet; Ibu Balita; Posyandu ILP.

Abstract: *Appropriate complementary feeding (MPASI) for children aged 6–24 months plays a critical role in supporting optimal growth and development, as well as preventing nutritional problems such as stunting, wasting, and underweight. However, many mothers of toddlers still lack adequate knowledge about the basic principles of MPASI, including appropriate types, textures, feeding frequency, and the risks of inappropriate timing. This community service program aimed to improve maternal knowledge about MPASI through leaflet-based education at Integrated Primary Service Posyandu (ILP) in the working areas of three Public Health Centers (Puskesmas) in Surakarta City: Gajahan and Ngoresan. A total of 17 mothers of toddlers participated in the program, which consisted of interactive lectures, group discussions, and demonstrations of age-appropriate MPASI menus (6–8 months, 9–11 months, and 12–23 months). Evaluation was conducted using a pre-test and post-test containing 10 multiple-choice questions, alongside direct observation during the sessions. Preliminary tabulation results indicated a positive trend in participants' knowledge scores pre and post-test: from 7,85 to 9. MPASI education using leaflets can improve mothers understanding, so that in the future they can focus more on practical MPASI modules based on local ingredients and cooking training.*

Keywords: *Complementary Feeding; Nutrition Education; Leaflet; Toddler Mothers; Integrated Posyandu.*

Article History:
Received: 14-07-2025
Revised : 04-08-2025
Accepted: 04-08-2025
Online : 11-08-2025

This is an open access article under the CC–BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) adalah fase penting dalam proses perkembangan anak khususnya di usia 6 sampai 24 bulan. Pemberian MPASI yang baik pada usia ini akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak dengan optimal, karena pada usia ini terjadi perkembangan kecerdasan dan pertumbuhan fisik yang mempengaruhi masa depan. Oleh karena itu, setiap ibu yang memiliki anak dengan usia di bawah dua tahun (baduta) penting untuk dapat memiliki pengetahuan yang baik mengenai konsep dasar tentang MP-ASI (Rahmawati et al., 2024; Rismayani et al., 2023; Safitria & Mulyaningsih, 2023; Widiastuti & Putri, 2023).

Namun, masih banyak ditemukan ibu baduta yang belum sepenuhnya memahami prinsip dasar pemberian MPASI secara tepat, baik dari segi keamanan pangan, komposisi nutrisi, maupun waktu pemberian (Handayani & Pambudi, 2024).Berdasarkan penelitian dari Mauliza et al. (2021), menunjukkan jika sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang MPASI, hal tersebut dapat mengakibatkan praktik pemberian makan kurang sesuai, sehingga dapat menimbulkan masalah gizi pada bayi atau balita berupa stunting, *underweight*, *wasting*, atau juga dapat mengakibatkan penyakit infeksi seperti diare, infeksi saluran pernapasan hingga dapat mengganggu tumbuh kembang anak. Sejalan dengan itu, penelitian oleh Siam et al. (2023), menyatakan jika tingkat pengetahuan MPASI yang kurang akan mempengaruhi sikap dan tindakan ibu dalam pemberian MPASI.

Tahun 2022 UNICEF memperkirakan terdapat 148,1 juta anak mengalami stunting, 45 juta anak mengalami wasting, dan 37 juta anak mengalami overweight. Kejadian tersebut juga terjadi di Indonesia. Menurut SSGI (2022), di Indonesia ditemukan kasus stunting 21,6%, wasting 7,7%, *underweight* 17,1% dan *overweight* 3,5%. Berdasarkan Dinas Kesehatan Kota Surakarta 2023 terdapat peningkatan kejadian balita *underweight* sebesar 6,3%, stunting sebesar 4,32%, dan *wasting* sebesar 3,97% dibandingkan dengan tahun 2022 dengan balita *underweight* sebesar 4,74%, stunting sebesar 3,17%, dan *wasting* sebesar 3,23% (Dinas Kesehatan Kota Surakarta, 2022) Hal ini menunjukkan tentang perlunya upaya berkelanjutan dalam meningkatkan pengetahuan gizi ibu salah satunya tentang pemberian MPASI pada balita. Penelitian oleh (Pasaribu et al., 2023), menunjukkan jika pengetahuan ibu tentang MPASI yang rendah pada bayi usia 6-24 bulan berikaitan dengan status gizi anak yang kurang optimal. Salah satu upaya untuk menyampaikan edukasi pemberian MP-ASI pada balita adalah melalui Program Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP).

Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) adalah posyandu yang fokus pada pelayanan kesehatan primer yang terintegrasi dan berkesinambungan, mencakup siklus hidup masyarakat yang mulai dari bayi hingga lansia. Posyandu ILP terintegrasi dengan layanan kesehatan primer lainnya seperti

pengendalian penyakit tidak menular (PTM), kesehatan jiwa, kesehatan lansia, kesehatan ibu dan anak, dan gizi (BKKBN, 2024; Setyoningrum et al., 2025). Salah satu kegiatannya yang ada di posyandu ILP adalah pemberian edukasi terkait konsep dasar MPASI untuk mendukung tumbuh kembang optimal bayi agar terhindar dari masalah gizi salah satunya stunting (Kemenkes RI, 2021; Khusuma et al., 2023).

Beberapa faktor bisa mempengaruhi edukasi kesehatan meliputi isi materi, media penyuluhan, dan kemampuan pemateri dalam menarik minat responden agar responden dapat menerima pengetahuan tentang gizi dan kesehatan dengan baik (Pratiwi, 2021). Untuk mendukung pemberian edukasi di Posyandu ILP dapat menggunakan media edukasi salah satunya adalah leaflet. Leaflet adalah media promosi kesehatan yang digunakan untuk menyebarkan informasi yang berhubungan dengan kesehatan melalui lembaran terlipat (Hedhianta et al., 2022). Leaflet dirancang dengan kombinasi gambar, ilustrasi, dan teks singkat yang menarik perhatian serta memudahkan pemahaman. Penggunaan gambar makanan sehat, jadwal pemberian MPASI, komposisi gizi dan jenis tekstur sesuai umur dapat meningkatkan daya tarik dan meningkatkan pengetahuan ibu. Menurut studi oleh Putri dan Santoso (2024), penggunaan leaflet dalam program edukasi gizi di posyandu terbukti meningkatkan pengetahuan ibu mengenai MPASI hingga 35% dibandingkan tanpa media cetak. Selain itu, leaflet membantu memperkuat pesan edukasi yang disampaikan sehingga praktik pemberian MPASI menjadi lebih tepat dan teratur. Penelitian oleh Dinanda et al. (2024), juga menunjukkan jika penggunaan leaflet sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan responden.

Dengan demikian, peningkatan pengetahuan ibu mengenai konsep dasar MPASI yang tepat melalui media edukasi yang efektif, seperti leaflet di Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP), menjadi sangat penting untuk mendukung tumbuh kembang balita yang optimal serta dapat menurunkan angka kejadian stunting, *underweight*, dan wasting di masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi kegiatan peningkatan pengetahuan ibu baduta tentang konsep dasar MPASI dengan menggunakan media leaflet di wilayah kerja Posyandu ILP Kota Surakarta.

B. METODE PELAKSANAAN

1. Profil Mitra

Mitra pengabdian masyarakat ini adalah ibu balita usia 6-24 bulan dan kader kesehatan di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Gajahan dan Puskesmas Ngoresan sebanyak 17 orang ibu.

2. Metode Pelaksanaan

Berdasarkan analisa masalah yang terjadi pada mitra, tim pengabdian membuat kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai konsep dasar MPASI. Metode pelaksanaan kegiatan ini berupa

penyampaian materi dengan ceramah, diskusi, dan demonstrasi langsung dengan alat bantu berupa MPASI usia 6-8 bulan, MPASI usia 9-11 bulan dan MPASI usia 12-23 bulan. Mitra juga akan menerima leaflet yang memuat pengertian MPASI, pentingnya MPASI, jenis tekstur MPASI, zat gizi yang terkandung dalam MPASI dan risiko pemberian MPASI terlalu dini atau terlalu lambat.

3. Langkah-Langkah Pelaksanaan

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan membuat surat perizinan yang ditujukan kepada pihak Puskesmas Gajahan dan Puskesmas Ngoresan, setelah mendapatkan izin dari pihak Puskesmas. Kemudian tim pengabdi yang terdiri dari 5 dosen dan 10 mahasiswa melakukan koordinasi terkait dengan sasaran mitra yang akan menjadi peserta dalam kelas edukasi MPASI yaitu ibu balita usia 6-24 bulan Posyandu wilayah kerja Puskesmas Gajahan dan Puskesmas Ngoresan sebanyak 17 orang.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini dilakukan edukasi tentang edukasi ASI dengan menggunakan media leaflet dengan penjelasan kurang lebih 15 menit, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahap Pelaksanaan

Tahap	Kegiatan edukasi	Pemateri
Pendahuluan (3 menit)	Pembukaan	Dosen
Penyampaian materi (7 menit)	1. Pemberian lembar kuesioner tingkat pengetahuan tentang MPASI sebanyak 10 buah. 2. Menjelaskan tentang: 3. Pengertian dan manfaat Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) termasuk pentingnya pemberian MPASI. 4. Cara pemberian MPASI yang adekuat dengan memperhatikan kandungan zat gizi, jumlah porsi, frekuensi pemberian, konsistensi dan variasi makanan. 5. Risiko pemberian MPASI terlalu dini maupun terlalu lambat. 6. MPASI berkualitas sesuai umur balita 7. Pemberian MPASI yang responsif atau secara konsisten sesuai dengan sinyal lapar maupun kenyang dari anak	Mahasiswa dan dosen
Penutup (5 menit)	1. Memberikan kesimpulan pada materi yang telah diberikan 2. Evaluasi dengan tanya jawab	Dosen dan mahasiswa

c. Tahap Evaluasi
d. Pada tahap evaluasi, dilakukan pengisian kuesioner pre-test dan post-test yang berisi 10 pertanyaan pengetahuan terhadap konsep dasar MPASI pada peserta. Pengukuran tingkat keberhasilan dilakukan dengan menggunakan uji T, yang bertujuan melihat perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Tahapan ini dilakukan guna memastikan jika tujuan peningkatan pengetahuan pada peserta tercapai.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahapan Perencanaan

Keberhasilan tahapan perencanaan tercermin dari tercapainya seluruh target administratif dan teknis secara optimal. Seluruh peserta yang direncanakan telah terkonfirmasi, materi edukasi telah disiapkan dengan baik oleh tim pengabdi, dan dukungan dari mitra. Tahapan ini diawali dengan pengajuan surat izin kegiatan kepada dua Puskesmas mitra: Gajahan dan Ngoresan di Kota Surakarta. Setelah perizinan disetujui, tim pengabdi yang terdiri dari lima dosen dan sepuluh mahasiswa melakukan koordinasi intensif untuk merancang teknis pelaksanaan kegiatan. Diskusi tim membahas pembagian tugas, penyusunan materi, serta strategi pelibatan peserta. Sasaran kegiatan ditetapkan pada ibu balita usia 6–24 bulan yang aktif di Posyandu wilayah kerja kedua Puskesmas tersebut. Sebanyak 17 ibu balita berhasil direkrut sebagai peserta melalui koordinasi dengan bidan koordinator dan kader setempat. Persiapan yang sistematis ini memastikan seluruh komponen pendukung kegiatan telah tersedia sebelum hari pelaksanaan.

2. Tahapan Pelaksanaan

Tercukupinya gizi balita dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahaman ibu tentang asupan gizi. Pemahaman ibu tentang gizi meliputi pentingnya MPASI yang tepat salah satunya dengan memperhatikan kandungan gizi sesuai kebutuhan anak. Selain itu, kecukupan MPASI juga dinilai dari jumlah, frekuensi, tekstur yang sesuai dengan usianya serta variasi jenis makanan yang diberikan kepada anak (Kemenkes, 2024). Kegiatan penyuluhan tentang konsep dasar MPASI merupakan penyuluhan gizi untuk ibu baduta. Penyuluhan menggunakan media leaflet untuk membantu para ibu memahami materi penyuluhan yang disampaikan. Media edukasi berupa leaflet dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.

Gambar 1. Leaflet Perilaku Pemberian MPASI

Leaflet adalah media penyampain informasi yang berbentuk selembar kertas yang dilipat (Jatmika et al., 2019). Leaflet perilaku pemberian MPASI memuat definisi MPASI, pentingnya pemberian MPASI, jenis tekstur, porsi, frekuensi berdasarkan usia, zat gizi yang terkandung dan risiko pemberian MPASI yang terlalu dini atau terlalu lambat. Selain itu, di dalam leaflet juga menekankan pemberian MPASI harus responsif yaitu tetap memperhatikan sinyal lapar dan kenyang anak. Leaflet tersebut dibagikan ke luruh peserta agar lebih mudah dipahami, mudah dibawa, dan dapat dibaca kembali sehingga dapat bermanfaat bagi para ibu untuk jangka panjang, seperti terlihat pada Gambar 3.

Gambar 3. Pelaksanaan Edukasi MPASI

Gambar 4. Pengisian Kuesioner Dibantu oleh Mahasiswa

Kegiatan edukasi MPASI dilakukan dengan edukatif-partisipatif yang mencakup ceramah, demonstrasi menggunakan MPASI dengan memperhatikan menu dan tekstur sesuai dengan usia balita, tanya jawab serta penyebaran leaflet sebagai media edukatif (gambar 3 dan 4). Kegiatan edukasi ini dilaksanakan di posyandu wilayah kerja Puskesmas Gajahan dan Puskesmas Ngoresan berhasil melibatkan sebanyak 17 ibu balita usia 6-24 bulan. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap pada 2 puskesmas mitra dan menyesuaikan dengan jadwal dan sejumlah sasaran yang ada di Posyandu, antara lain: Puskesmas Gajahan: Sabtu, 24 Mei 2025 sebanyak 7 sasaran dan Puskesmas Ngoresan: Selasa, 10 Juni 2025 sebanyak 10 sasaran.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Pengukuran tingkat pengetahuan ibu dinilai dari hasil skor pada pre-test dan post-test yang telah diberikan. Pemberian pre-test dilakukan sebelum penyuluhan dan post-test diberikan setelah penyuluhan. Hasil penilaian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat pengetahuan ibu

Tingkat Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan		Setelah Penyuluhan	
	n	%	n	%
Baik	7	50%	13	92,86%
Cukup	6	42,86%	1	7,14%
Kurang	1	7,14%	0	0%
Jumlah	14	100%	14	100%

Pengetahuan dikategorikan menjadi 3 kategori, kategori baik dengan rentang nilai 76-100, kategori cukup rentang 56-75, dan kategori kurang dengan nilai <55 (Irmawati, 2022). Sebelum diberikan penyuluhan tentang pemberian MPASI dasar rata-rata ibu balita di posyandu wilayah Kecamatan Gajahan dan Kecamatan Ngoresan sudah memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 50%. Setelah diberi penyuluhan rata-rata pengetahuan ibu balita yang baik meningkat 42,86% menjadi 92,86%, di mana sebagian besar sampel memperoleh nilai yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan yang dibantu dengan menggunakan media cetak berupa leaflet dapat mempermudah penyampaian informasi ke responden, karena leaflet mengandung informasi tentang pemberian MPASI dasar yang ringkas dan jelas.

Pengetahuan berpengaruh besar dalam pembentukan sikap seseorang, dimana pengetahuan yang baik akan membentuk sikap yang positif, sehingga pola pikir dan perilaku juga akan terpengaruhi. Ibu memiliki peran penting dalam pertumbuhan anak, sehingga penting bagi ibu untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang gizi terutama tentang konsep dasar MPASI terutama pada kondisi dimana suatu daerah memiliki terbatasan dari berbagai aspek termasuk ekonomi (Ickes et al., 2015; Kajjura et al., 2019; Sunarti et al., 2023). Hasil analisis uji T untuk mengetahui

statistik uji perbandingan antara pengetahuan sebelum intervensi dan setelah intervensi pada kelompok yang sama dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Uji T Pengetahuan Ibu

Variabel	Hasil Uji T	
	Mean	*p-value*
Pre-Test	7,85	0,025
Post-Test	9	

Analisis terhadap pengetahuan ibu di posyandu wilayah kerja Puskesmas Gajahan dan Puskesmas Ngoresan dilakukan dengan menggunakan uji T. Analisis ini bertujuan untuk membandingkan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil uji T menunjukkan adanya perbedaan rata-rata yang sigifikan antara skor pengetahuan ibu sebelum dan sesudah intervensi, yang didukung oleh nilai *P value* = 0,025 (<0,05) yang menunjukkan adanya perbedaan tersebut bermakna.

Penyuluhan kesehatan diadakan untuk memberi edukasi agar seseorang terdorong untuk aktif mencari serta menerapkan pengetahuan, keterampilan, serta perilaku yang dapat mendukung kesehatan (Aji et al., 2023). Dengan peningkatan pengetahuan ibu tentang konsep dasar MPASI, diharapkan ibu dapat menerapkan pemberian MPASI yang tepat baik dari segi kandungan gizi, tekstur, serta frekuensi pemberian sesuai dengan usia anak sehingga dapat terhindar dari masalah yang disebabkan karena pemberian MPASI yang tidak tepat.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi MPASI berbasis pendekatan edukatif-partisipatif yang dilaksanakan di wilayah kerja dua Puskesmas (Gajahan, dan Ngoresan) berhasil meningkatkan pengetahuan ibu balita usia 6–24 bulan mengenai konsep dasar MPASI. Peningkatan nilai rerata pengetahuan dari 7,85 menjadi 9 menunjukkan efektivitas pendekatan ini dalam memperkuat pemahaman peserta terhadap pentingnya pemberian MPASI yang tepat, sesuai usia, dan berbasis gizi seimbang. Selain peningkatan secara kuantitatif, kegiatan ini juga menunjukkan keberhasilan dari sisi partisipasi aktif, keterlibatan diskusi, dan kesadaran ibu untuk mempraktikkan pemberian MPASI responsif di rumah. Hasil ini memperkuat bukti bahwa edukasi langsung melalui media sederhana, seperti leaflet dan demonstrasi menu MPASI, dapat menjadi intervensi yang bermakna dalam upaya pencegahan stunting dan optimalisasi tumbuh kembang anak sejak dini.

Sebagai kelanjutan dari kegiatan ini, pengabdian masyarakat selanjutnya direncanakan untuk mengembangkan modul praktis MPASI berbasis bahan pangan lokal, disertai pelatihan memasak langsung bagi ibu balita. Kegiatan lanjutan ini akan melibatkan peran aktif kader dan kelompok wanita desa sebagai fasilitator komunitas untuk memperluas

dampak edukasi. Fokus akan diarahkan pada praktik pemberian MPASI yang beragam, terjangkau, dan adaptif terhadap budaya setempat, dengan harapan dapat menciptakan ekosistem pemberdayaan keluarga yang lebih kuat dalam mendukung pemenuhan gizi anak secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sebelas Maret (UNS) khususnya LPPM atas dukungan pendanaan melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat Hibah Grup Riset (PKM HGR-UNS) dengan nomer kontrak 370/UN27.22/PT.01.03/2025.

DAFTAR RUJUKAN

Aji, S. P., Nugroho, F. S., & Rahardjo, B. (2023). *Promosi Dan Pendidikan Kesehatan Di Masyarakat (Strategi dan Tahapannya)*. www.globaleksekutifteknologi.co.id

BKKBN. (2025). Kegiatan Posyandu ILP. Diakses tanggal 2 Agustus 2025 https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/51780/intervensi/1166628/kegiatan-posyandu-ilp

Dinanda, C., Manikam, R. M., & Angesti, A. N. (2024). Pengaruh Edukasi Gizi menggunakan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang pada Ibu Balita di Kelompok Bermain Al-Muttaqin Desa Ladan Kabupaten Kepulauan Anambas. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *16*(2), 432–442. https://doi.org/10.37012/jik.v16i2.2351

Dinas Kesehatan Kota Surakarta. (2022). *Profil Kesehatan Kota Surakarta*. Dinas Kesehatan Kota Surakarta.

Handayani, K., & Pambudi, W. (2024). Hubungan karakteristik ibu dengan pola pemberian MPASI pada bayi di Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat. *Ebers Papyrus, 30*(2), 130-139.

Ickes, S. B., Hurst, T. E., & Flax, V. L. (2015). Maternal Literacy, Facility Birth, and Education Are Positively Associated with Better Infant and Young Child Feeding Practices and Nutritional Status among Ugandan Children1–3. *The Journal of Nutrition*, *145*(11), 2578–2586. https://doi.org/10.3945/jn.115.214346

Irmawati, R. D. (2022). *Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Umbulharjo II*. Dhiploma thesis, 60-61. http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/10201

Jatmika, S. E. D., Maulana, M., & Martini, S. (2019). *Pengembangan Media Promosi Kesehatan*. K-Media

Kajjura, R. B., Veldman, F. J., & Kassier, S. M. (2019). Effect of Nutrition Education on Knowledge, Complementary Feeding, and Hygiene Practices of Mothers with Moderate Acutely Malnourished Children in Uganda. *Food and Nutrition Bulletin*, *40*(2), 221–230. https://doi.org/10.1177/0379572119840214

Kemenkes. (2024, December 17). *Pemberian Mpasi Harus Memenuhi 4 Syarat Ini*.

Kemenkes. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022.

Kemenkes RI. (2021, January 21). *Posyandu dan Puskesmas Garda Depan Pengendalian Stunting*. Https://Sehatnegeriku.Kemkes.Go.Id/Baca/Umum/20200129/4432881/Posyandu-Dan-Puskesmas-Garda-Depan-Pengendalian-Stunting/.

Khusuma, A. I. H., Yudhastuti, R., & Nata, J. H. (2023). Penyuluhan Stunting Dan Kegiatan Posyandu Sebagai Upaya Peningkatan Kewaspadaan Ibu

Terhadap Bahaya Gizi Buruk. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *7*(3), 2849. https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14866

Mauliza, Mardiati, Sahputri, J., Zara, N., & Wahyuni, S. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Mpasi Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Sakti. In *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh* (Vol. 7, Issue 2), 50-61

Pasaribu, L. A., Yati, S., & Toka, W. D. (2023). Hubungan pengetahuan ibu tentang makanan pendamping-air susu ibu dengan status gizi pada anak usia 6-24 bulan*. Sari Pediatri, 25*(2), 112-116.

Pratiwi, M. P. (2021). Pengaruh Edukasi tentang Diare dengan Menggunakan Media Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pencegahan Diare pada Balita di Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 6*(1), 60-67. https://doi.org/10.30651/jkm.v6i1.7603

Putri, A. D., & Santoso, H. (2024). Efektivitas Media Leaflet dalam Edukasi Gizi Anak di Posyandu. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Masyarakat, 12*(1), 45-53.

Rahmawati, N., Fradianto, I., Wendari, A., & Kurniati, V. (2024). Edukasi Tentang Pencegahan Stunting Di Desa Semata Kabupaten Sambas. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *7* (8)2889–2893. https://doi.org/10.31604/jpm.v7i8.2889-2893

Rismayani, R., Sari, F., Rismawati, R., Hermawati, D., & Arlenti, L. (2023). Edukasi Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Sebagai Upaya Peningkatan Daya Tahan Tubuh Balita Di Posyandu Desa Pematang Balam. *Jurnal Besemah*, *2*(1), 27–36. https://doi.org/10.58222/jurnalbesemah.v2i1.117

Safitria, H., & Mulyaningsih, M. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MPASI Pada Bayi Usia 6-12 Bulan. *Jurnal Keperawatan Duta Medika*, *3*(1), 6–12. https://doi.org/10.47701/dutamedika.v3i1.2577

Setyoningrum, U., Liyanovitasari, L., & Aryanti, N. (2025). Peningkatan peran kader kesehatan dalam pelaksanaan Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) di Dusun Tegalrejo, Desa Lerep, Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE), 7*(1), 121-125.

Siam, K. N., Jasmawati, J., & Nulhakim, L. (2022). Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di Klinik Aminah Amin Rianta 1 Samarinda. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Poltekkes Kaltim 13*(1), 16-21.

Sunarti, Zega, N. S., Azkiah, N., Syahadah, N. F., & Sinaga, O. L. (2023). Pemberdayaan Ibu Dalam Memahami Tentang Mpasi Dengan Tumbuh Kembang Bayi Usia 6-24. In *Jurnal Mitra Keperawatan dan Kebidanan Prima* (Vol. 5, Issue 1), 61-65.

UNICEF/WHO/WORDLD BANK. (2023). *Levels and trends in child malnutrition UNICEF/WHO/World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates Key finding of the 2023 edition.* World Health Organization.

Widiastuti, M. T., & Putri, N. R. (2023). Edukasi Peran Ibu Dalam Pencegahan Stunting Dari Masa Kehamilan Sampai Dengan Masa Menyusui. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *7*(5), 4590-4598. https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.17087